

Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Berbasis Kearifan Lokal di PKBM Jobasdia Prasedia Kelapa Gading Jakarta Utara

Desi Karolina Saragih¹, Anut Muniroh², Kristi Anastasya Sihombing³, Erwin Mawati Ndraha⁴, Chantigi Mutiara Santoso⁵, Asy-Syifa Sevianingsih⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Sastra, Universitas Pamulang Tangerang Selatan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Desi Karolina Saragih

E-mail: dosen01414@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dengan menulis berbasis kearifan lokal di PKBM Jobasdia Kelapa Gading Jakarta. Dengan memperkenalkan kearifan lokal suku Betawi kepada siswa merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan minat menulis siswa disamping itu, dapat digunakan untuk membentuk nilai-nilai karakter siswa tersebut. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian adalah (1) Prakegiatan dimana siswa tersebut di lakukan observasi ke PKBM Jobasdia Kelapa Gading (2) Tahap Kegiatan dimana proses pembelajaran materi kearifan lokal kepada siswa (3) Tahap pasca kegiatan pengevaluasian diadakan setelah para siswa PKBM Jobasdia memahami nilai-nilai kearifan lokal suku Betawi dan menuangkan gagasan atau ide tersebut dalam bentuk tulisan. Temuan dilapangan para siswa dengan antusias saat pembacaan hasil tulisan, dan mereka menyimak dengan baik yang dibacakan oleh teman satu kelas, sehingga pada saat tanya jawab mereka sangat mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim PKM Sasindo. Implikasi dari penelitian tersebut bahwa siswa diharapkan memiliki keterampilan menulis dengan memasukan materi lingkungan sekitar atau kearifan lokal kepada materi pelajaran siswa sehingga dengan mempelajari materi tersebut mereka juga memiliki pengetahuan, nilai moral, religi, adat istiadat dan metafora budaya.

Kata kunci - Keterampilan, Menulis, Kearifan lokal, Siswa, hasil

Abstract

The aim of this activity is to determine the improvement of students' skills by writing based on local wisdom at PKBM Jobasdia Kelapa Gading Jakarta. Introducing the local wisdom of the Betawi tribe to students is an alternative for increasing students' interest in writing. Besides, it can be used to shape the students' character values. The method used by the author in the research is (1) Pre-activity where the students are observed at PKBM Jobasdia Kelapa Gading (2) Activity Stage where the process of learning local wisdom material to students (3) Post-activity evaluation stage is held after the PKBM Jobasdia students understand the value -the values of the local wisdom of the Betawi tribe and expressing these thoughts or ideas in written form. The findings in the field were that the students were enthusiastic when reading the written results, and they listened carefully to what their classmates read, so that during the question and answer period they were very able to answer the questions asked by the PKM Sasindo team. The implication of this research is that students are expected to have writing skills by incorporating environmental material or local wisdom into student learning material so that by studying this material they also have knowledge, moral values, religion, customs and cultural metaphors.

Keywords - Skills, Writing, Local knowledge, Students, results

PENDAHULUAN

Di abad 21 sumber energi manusia dapat digantikan oleh teknologi, sehingga keahlian yang dimiliki oleh manusia saat ini tidak dapat lagi menajaki standar masa lalu. Penggunaan dari teknologi data serta komunikasi dalam seluruh aspek kehidupan menuntut terdapatnya pergantian kompetensi yang diperlukan dalam bekerja (Dwyer et al, 2014). Keahlian berarti yang wajib dikuasai siswa di abad 21 ini ialah berpikir kritis serta pemecahan permasalahan kreativitas serta inovasi, kerja sama serta komunikasi (Hosnan, 2014). Guru wajib selektif dalam memilih model pendidikan yang cocok tuntutan keahlian abad 21 dalam proses pembelajaran menulis.

Kegiatan menulis bisa mewakili pengetahuan penulis, paling utama kapasitas akademik mereka (Wang & Matsumura, 2019). Terdapat bermacam tipe keahlian menulis cerita rakyat, sebab tiap cerita rakyat mempunyai karakteristiknya sendiri terkait dengan pemakaian bahasa. Oleh sebab itu, perlu diadakan kegiatan menulis yang menantang, seperti menulis cerita rakyat buat tingkatkan keahlian menulis siswa. Gagasan tersebut berkaitan dengan PISA 2018 yang menetapkan tiga dimensi mendasar selaku prinsip yang melandasi kompetensi mengajar global, tercantum struktur serta manajemen kelas, dorongan guru, serta tantangan kognitif (OECD, 2018, hlm. 100-101). Kurikulum Indonesia dikala ini pula menuntut siswa SMP buat mempunyai keahlian mengklasifikasikan data bersumber pada penanda 5W+1H, antara lain apa, di mana, kapan, siapa, kenapa serta bagaimana. Sasaran tersebut dapat dilaksanakan dengan melaksanakan sebagian strategi, seperti keterampilan menulis kearifan lokal.

Menurut (Bassal, 2005) bahwa kemampuan bahasa menempati kedudukan penting dalam interaksi sehari-hari diantara individu. Selaku salah satu kemampuan menulis mempunyai makna yang sangat berarti sebab memungkinkan orang untuk mengutarakan perasaan mereka kepada orang lain dengan metode yang jelas; mempermudah untuk menguasai apa yang mau dikatakan orang lain, senada dengan komentar (Martanti et al, 2019) kemampuan menulis sangat penting untuk dipelajari sebab kemampuan menulis sangat penting dalam mendukung kesuksesan siswa. Perihal ini dikatakan oleh (Graham et al., 2013) yang melaporkan kalau menulis sangat penting untuk siswa, berhasil di sekolah serta seterusnya. Menulis tentang materi yang disajikan di kelas ataupun menambah pembelajaran siswa serta pengajaran menulis tingkatkan kemampuan membaca siswa. Tanpa menulis nyaris tidak mungkin manusia sudah mencapai perkembangan mereka terlihat saat ini selaku alat tulis digunakan generasi masa lalu untuk mentransfer apa yang sudah mereka peroleh dari pengetahuan serta pertumbuhan teknologi untuk generasi mendatang. Hingga dapat dikatakan kalau tanpa menulis generasi masa lalu tidak dapat mengkomunikasikan warisan mereka kepada generasi baru selaku sejarah tertulis, bukan sejarah lisan, adalah yang digunakan untuk berbagi pengalaman dengan orang-orang dari peradaban serta generasi yang berbeda (Erdogan, 2013).

Nodoushan & Maibodi (2017) berpandangan dalam mempelajari dampak strateginya terhadap penguasaan kosakata dalam kemampuan menulis. Temuan studi mereka menampilkan kalau implikasi dari strategi pemetaan pikiran dapat berguna untuk pelajar, guru, peneliti, serta perancang kurikulum dalam pengajaran serta pembelajaran bahasa senada dengan kajian Li et al (2010) melaksanakan studi penggunaan strategi peta pikiran dalam akuisisi kosakata. Hasil riset menampilkan kalau perihal itu membawa manfaat dalam beberapa hal semacam membangun pengetahuan bidang, membangun gagasan serta penguasaan kosakata dengan ruang lingkup kategorisasi, persamaan kata (sin onim) serta ejaan.

Berdasarkan hasil wawancara di PKBM Jobasdia Kelapa Gading Jakarta Utara dengan siswa bahasa Indonesia di Jakarta Utara, diketahui bahwa siswa PKMB Jobasdia dinilai kurang berhasil karena karya tulis siswa yang berupa karangan cerita kearifan lokal masih menunjukkan kelemahan. Beberapa kelemahan terkait hal tersebut adalah: Menentukan kosa kata (diksi),tema, ejaan serta pemilihan kata yang tepat. Berdasarkan analisis situasi permasalahan di atas tim dosen dan mahasiswa

Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang mengadakan kegiatan Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Berbasis Kearifan Lokal di PKBM Kelapa Gading Jakarta Utara.

Berdasarkan kondisi di atas, perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi agar tidak mengakibatkan dampak yang lebih serius. Untuk itu peneliti memberikan pelatihan dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Berbasis Kearifan Lokal di PKBM Kelapa Gading Jakarta Utara" kebutuhan itu peneliti menggunakan model berbasis kearifan lokal ialah suatu pembelajaran yang berfokus pada lingkungan serta budaya daerah. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis serta menanamkan nilai-nilai budaya serta nilai moral.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan keterampilan menulis siswa ini adalah berdasarkan prakegiatan, proses kegiatan, dan pasca kegiatan, sebagai berikut.

A. Tahap Prakegiatan

(1) Sebelum melakukan kegiatan PKM, salah satu mahasiswa yaitu ketua kelompok PKM melakukan survei ke PKBM Jobasdia Kelapa Gading Jakarta Utara (2) Tujuan ketua kelompok melakukan survei ini adalah untuk memohon izin kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kepada Kepala Sekolah dan guru-guru PKBM Jobasdia Kelapa Gading Jakarta Utara (3) Setelah itu, mahasiswa kelompok PKM segera melakukan perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk peserta didik, terkait biaya, cinderamata, waktu pelaksanaan, dan materi, yang diharapkan dapat menjadi pembelajaran setelah kegiatan PKM ini selesai, yakni dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Berbasis Kearifan Lokal di PKBM Jobasdia Prasetia Kelapa Gading Jakarta Utara"

B. Tahap kegiatan (roses penjelasan materi berbasis kearifan lokal kepada siswa PKBM Jobasdia Kelapa Gading Jakarta Utara)

(1) Proses pertama adalah tentang penyampaian materi mengenai kearifan lokal suku Batawi untuk siswa PKBM Jobasdia yang dilakukan secara tatap muka. (2) Selanjut nya adalah menjelaskan contoh-contoh kearifan lokal suku Betawi (3) Kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab mengenai kearifan lokal suku betawi yang sudah dijelaskan oleh tim PKM. (4) Paparan selanjutnya adalah praktek menulis kearifan lokal yang sudah dijelaskan oleh tim PKM. (5) Kemudian proses evaluasi atau review mengenai kemampuan menulis siswa mengenai kearifan lokal dan siap untuk dibacakan di depan kelas.

C. Tahap pasca kegiatan

Pengevaluasian diadakan setelah para siswa paham dengan kemampuan menulis siswa berbasis kearifan. Kemudian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakatpun ditutup dengan bernyanyi Bersama , setelah itu memberikan cinderamata ata buah tangan kepada seluruh siswa PKBM Jobasdia yang sudah ikut serta sebagai apresiasi karena telah mengikuti kegiatan PKM ini. Setelah diadakan nya evaluasi ,diharapkan para siswa PKBM Jobasdia tidak melupakan apa yang telah mereka dapat kan dalam pembelajaran mengenai kemampuan menulis berbasis kearifan lokal. Agar mereka mempunyai bekal untuk melanjutkan pendidikan ketahap selanjutnya dan mempunyai keterampilan dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal dari daerah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kelompok kami diadakan pada hari Senin- Rabu, 23-25 Oktober 2023 bertempat di PKBM Jobasdia Prasetia, Jakarta Utara, pada pukul 13.00 - 14.30. Adapun susunan acara pada hari pertama (Senin, 23 Oktober 2023) sebagai berikut.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Pembukaan disampaikan oleh Ibu Desi Karolina Saragih selaku Ketua PKM. Disini, siswa diberikan sedikit penjelasan mengenai pengertian PKM, tujuan dan manfaatnya untuk kami selaku pelaksana maupun untuk siswa selaku peserta.



Gambar 1.

Pembukaan PKM Oleh Ketua PKM

Penyampaian Materi Menulis

Penyampaian materi menulis disampaikan oleh seluruh panitia/pelaksana PKM, secara bergantian menjelaskan beberapa materi yang berhubungan dengan menulis.

Penyampaian Contoh Menulis

Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan ide atau gagasan melalui tulisan. Tulisan merupakan bagian dari ragam bahasa. Ragam bahasa adalah keragaman pemakaian bahasa dalam komunikasi. Berdasarkan fasilitas yang dipakai ragam bahasa dapat dibagi dua. Winarni (2009: 28) mengungkapkan bahwa jenis bahasa dibedakan menjadi jenis lisan serta jenis tulisan. Jenis lisan diperjelas dengan intonasi, ialah tekanan, nada, tempo suara, serta perhentian. Pemakaian jenis tulisan dipengaruhi oleh wujud polakalimat, serta tanda baca.

Materi yang digunakan sebagai contoh menulis untuk peserta PKM adalah penggambaran kondisi kelas di PKMB Jobasdia Prasetia. Pencontohan ini dilakukan oleh kakak panitia PKM dan diikuti oleh peserta PKM.

No
Date
PKBM Jobasdia Prasetya Jakarta Utara memiliki salah satu kelas yang digunakan oleh tenaga pengajar dalam mendidik siswa PKBM.
Kondisi di kelas ini sangat minimalis namun mencukupi jumlah siswa yang ada.
Kelas memiliki kursi dan meja berwarna biru dongker dengan beberapa hiasan di dinding-dinding kelasnya.

Gambar 2.

Contoh tulisan siswa sebelum mendapatkan trimen berbasis kearifan lokal

Penyampaian Materi Kearifan Lokal

Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup suatu masyarakat di wilayah tertentu mengenai lingkungan alam tempat mereka tinggal. Pandangan hidup ini biasanya adalah pandangan hidup yang sudah berurat akar menjadi kepercayaan orang-orang di wilayah tersebut selama puluhan bahkan ratusan tahun. Untuk mempertahankan kearifan lokal tersebut, para orang tua dari generasi sebelumnya, dan lebih tua akan mewariskannya kepada anak-anak mereka dan begitu seterusnya. Mengingat kearifan lokal adalah pemikiran yang sudah lama dan berusia puluhan tahun, maka kearifan lokal yang ada pada suatu daerah jadi begitu melekat dan sulit untuk dipisahkan dari masyarakat yang hidup di wilayah tersebut.

Penyampaian Materi Kearifan Lokal Jakarta

Kearifan Lokal Jakarta / Betawi

Dalam suku Betawi kearifan lokal ini terbentuk dari perpaduan berbagai etnik yang ada di Jakarta mulai dari zaman kolonial Hindia Belanda sampai hari ini. Kebudayaan ini terbentuk dengan tujuan sebagai upaya untuk bertahan hidup dan menjawab berbagai tantangan yang ada dalam proses interaksi sosial para kaum pendatang di Jakarta. Mengulik dari tulisan Ekajati tentang nilai moral budaya Sunda bahwa nilai moral budaya etnik Betawi merupakan jati diri dari etnik Betawi bersumber pada nilai, kepercayaan, dan peninggalan budaya Betawi yang dijadikan sebuah acuan dalam bertingkah laku. Kearifan lokal etnik Betawi digali, diproses, dan dikemas, dipelihara, dan dilaksanakan dengan baik agar bisa berfungsi sebagai pemersatu dalam multikultur yang terus berkembang di Jakarta.

Contoh Kearifan Lokal Jakarta adalah ondel-ondel, gambang kromong, tanjidor, lenong, palang pintu dan roti buaya.

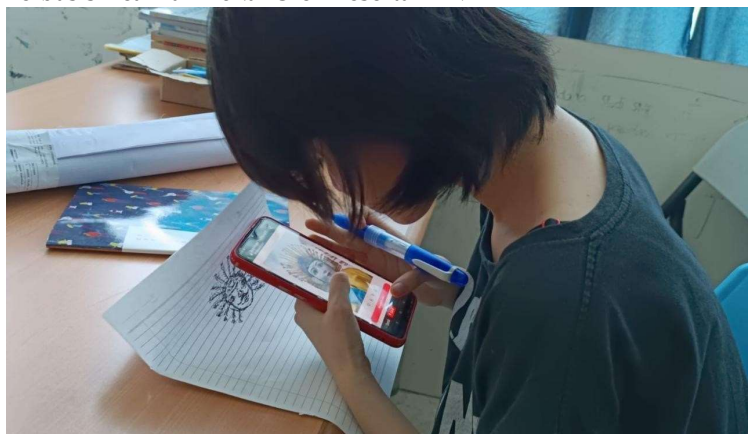


Gambar 3.
Palang Pintu



Gambar 4.
Tanjidor

Praktek Menulis Berbasis Kearifan Lokal Oleh Peserta PKM

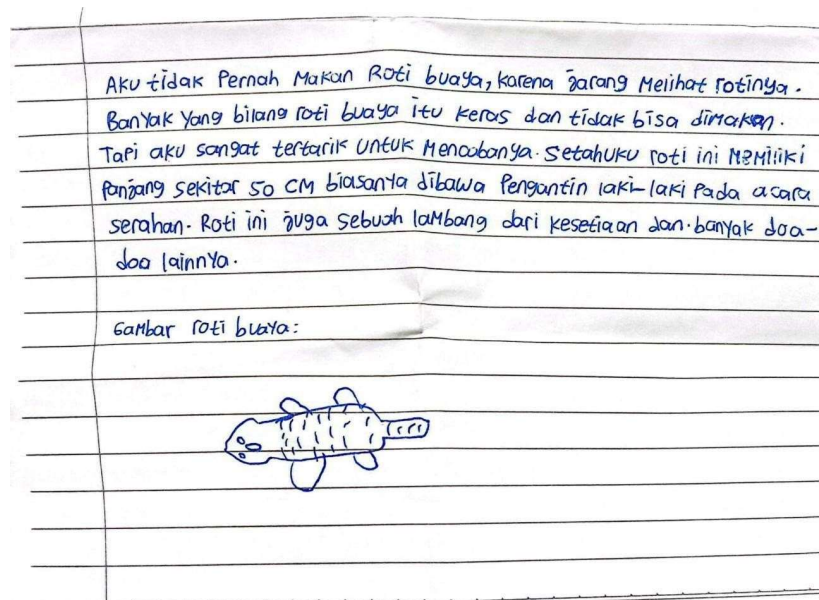


Gambar 5.

Peserta mengambarkan dan mendeskripsikan makna dan nilai-nilai karakter ondel-ondel



Gambar 6.
Panitia Mengarahkan Peserta



Gambar 7.
Peserta Menulis Berbasis Kearifan Lokal Roti Buaya

Pengembangan minat literasi terkait membaca dan menulis yang baik secara teoritis harus dimulai sedini mungkin pada masa anak-anak. Di sini, keluarga terutama orangtua mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam upaya mengembangkan perilaku gemar membaca pada diri anak-anak. Dalam hal ini, fungsi keluarga bukanlah semata-mata hanya melakukan fungsi reproduksi atau fungsi perlindungan, akan tetapi juga bertanggung jawab melakukan fungsi sosial, termasuk di dalamnya mendidik dan mengarahkan anak agar memiliki jiwa gemar literasi. Menumbuhkan minat literasi sejak dini perlu didukung oleh lingkungan yang mendorong kearah itu.

PKBM Jobasdia Prasetya merupakan sekolah berbasis homeschooling sehingga tidak begitu banyak siswa yang mengikuti PKM pada kegiatan kemarin. Karena berbasis homeschooling ini yang biasanya menggunakan bahasa asing, menyebabkan siswa kurang menguasai kosakata bahasa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Indonesia sehingga menyebabkan kurangnya minat menulis pada siswa. Ketika ditanya mengenai kearifan lokal yang ada di Jakarta pun mereka banyak yang tidak mengetahui bahkan asing mendengar namanya. Hal ini bukan tanpa alasan, mengingat waktu sekolah mereka berbeda dengan sekolah pada umumnya, sedikitnya teman yang dapat diajak berdiskusi mengenai berbagai hal, dan ditambah dengan budaya dari orangtua siswa yang terbiasa menggunakan dwibahasa untuk berkomunikasi sehari-hari.

Untuk meningkatkan kegemaran baca pada siswa perlu latihan dan bimbingan dari orang tua dan tenaga pendidik. Karena itu, minat menulis perlu diajarkan secara eksplisit terutama pada siswa. Siswa perlu diajarkan literasi, dimana itu adalah program pelatihan peningkatan minat menulis yang bisa dibimbing oleh guru maupun orang tua di rumah. Pembimbing pun harus mempunyai metode dan teknik maupun cara dan trik agar siswa gemar menulis dan mempertahankan kegemarannya itu di era gempuran teknologi dan internet yang semakin maju.

Metode yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kegemaran menulis adalah dengan terus menambah wawasan pengetahuan mengenai literasi, baik itu membaca maupun menulis. Menulis tidak harus banyak dan tidak harus berlembar-lembar kertas, mulai biasakan dari menulis hal-hal yang kecil seperti daftar yang harus dilakukan selama sehari penuh, bisa juga menulis apa saja yang terlintas di kepala dalam buku harian, tuliskan setiap ide yang muncul tanpa memikirkan bagaimana dan untuk apa. Tidak hanya itu, cara jitu untuk meningkatkan kegemaran menulis adalah dengan memperbanyak membaca segala jenis tulisan. Karena membaca merupakan modal penting dalam proses menulis untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas, pengetahuan baru, dan kosakata yang lebih beragam. Membaca berbagai jenis tulisan dapat menambah wawasan dalam mengolah kata dan menambah pengetahuan mengenai banyak hal.

KESIMPULAN

Peranan orangtua dan lembaga pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan kegemaran menulis pada siswa. Untuk mewujudkannya diperlukan berbagai upaya agar siswa memiliki budaya dan gemar menulis. Salah satu upaya untuk menumbuhkan minat menulis pada siswa adalah dengan membaca beragam tulisan. Pada dasarnya membaca adalah pusat yang tidak bisa dihindari dalam menulis. Menulis adalah mencipta, dalam suatu penciptaan seseorang mengarahkan tidak hanya semua pengetahuan, daya, dan kemampuannya saja, tetapi juga menyertakan seluruh jiwanya. Karena dengan menulis, bisa menyampaikan apa yang ada dalam pikiran menjadi kata-kata. Untuk bisa menulis dengan baik dan benar butuh ketekunan dan perjuangan, dan dengan pengenalan lingkungan sekitar merupakan suatu metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa disamping itu membentuk karakter siswa dan memiliki nilai-nilai moral dan metafora budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang Tangerang Selatan atas pendanaan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat serta kepada Program studi Sastra Indonesia atas sarana prasarana yang diberikan kepada Tim PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bassal, S. (2005). The instructional aids and their effect on developing creative writing skills among first secondary school students. Master Thesis, Al Zaqazee University, Egypt
- Dwyer, C. P., Hogan, M. J., & Stewart, I. (2014). An Integrated Critical Thinking Framework for the 21st Century. *Thinking Skills and Creativity*, 12, 43–52.
- Erdogan, T. (2013). The effect of the creative drama method on pre-service classroom teachers' writing skills and attitudes towards writing. *Australian Journal of Teacher Education*, 38(1), 45-63.
- Graham, S., Hebert, M., Capizzi, A. & Morphy, P. 2013. "Teaching writing to middle school students: a national survey." *Read Writ* (2013) 27:1015–1042.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013 [Scientific and Contextual Approaches in 21st Century Learning: The Key to Successful Implementation of the 2013 Curriculum]. Bogor: Ghalia Indonesia
- Li, M., Yang, Y., & Chen, H. (2010, May 3-5). Using Mind Maps as a Strategy for Vocabulary Acquisition in Chinese Universities [Paper Presentation]. International Conference on Computational Intelligence and Software Engineering, Sarawak, Malaysia. <https://doi.org/10.1109/CISE.2010.5677128>
- Martanti, D.K., Sarwiji, S., & Muhammad. R. (2019). Improvement of Exposition Text Writing Motivation and Skills Through the Application of the Problem-Based Learning Model. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* Volume 2, No 2, May 2019, Page: 278-287 e-ISSN:
- Nodoushan, T. J., & Maibodi, A. H. (2017, September 20). The impact of mind mapping strategy on the vocabulary used in Iranian EFL learners' writing. *ntfl.com*. <https://www.researchgate.net/>
- OECD. (2018). PISA 2018 draft analytical framework may 2016. Paris: OECD.
- Wang, E. L., & Matsumura, L. C. (2019). Text-based writing in elementary classrooms: Teachers' conceptions and practice. *Reading and Writing*, 32(2), 405–438. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11145-018-9860-7>.